

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

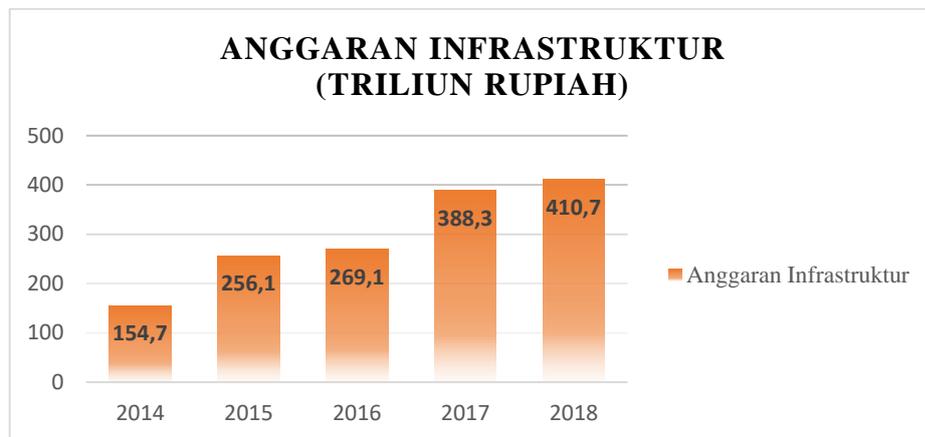
### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan salah satu lembaga dalam lingkup pasar modal terbesar yang merupakan gabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007 (IDX, 2019). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Pencatatan saham dalam Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam 9 sektor, dan salah satu sektor di bidang perusahaan jasa yaitu sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor dibidang jasa yang menghasilkan serta mengembangkan fasilitas-fasilitas ataupun berupa logistik yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Pada penelitian ini, penulis memilih sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan sektor ini memiliki kontribusi dan pengaruh yang tinggi dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Sehingga sektor tersebut merupakan aspek yang vital dalam dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diperkuat oleh Menteri Keuangan, Sri Mulyani yang menyebutkan bahwa anggaran belanja untuk infrastruktur merupakan salah satu yang paling menonjol dalam APBN 2019, dan pemerintah akan terus mengembangkan pembiayaan infrastruktur di Indonesia (Tempo, 2019). Selain itu, keberadaan transportasi mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, serta mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik. Jadi, transportasi juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian nasional (Kompas, 2018).

Salah satu yang menghambat perekonomian Indonesia saat ini adalah lambatnya pembangunan infrastruktur, hal ini ditandai dengan kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur atau prasarana (Indonesia Investments, 2018). Ketika

infrastruktur sedang dalam keadaan lemah, maka tingkat perekonomiannya berjalan dengan cara yang tidak efisien. Berdasarkan data yang dikatakan oleh direktur penilaian Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan dari total 140 emiten tercatat laba bersih bertambah sebesar 8% atau setara dengan Rp 19 triliun. Total laba naik dari Rp 230 triliun menjadi Rp 248 triliun. Tetapi terdapat sektor yang mengalami penurunan laba bersih, salah satunya adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 33% (CNBC Indonesia, 2019). Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah terus melakukan peningkatan pada anggaran untuk pembangunan infrastruktur. Hal tersebut juga diperkuat oleh Basuki Hadimuljono, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, investasi dapat masuk ke Indonesia (Tempo, 2019).



Gambar 1. 1 Anggaran Infrastruktur

*Sumber: Kemenkeu, 2019 (data yang telah diolah)*

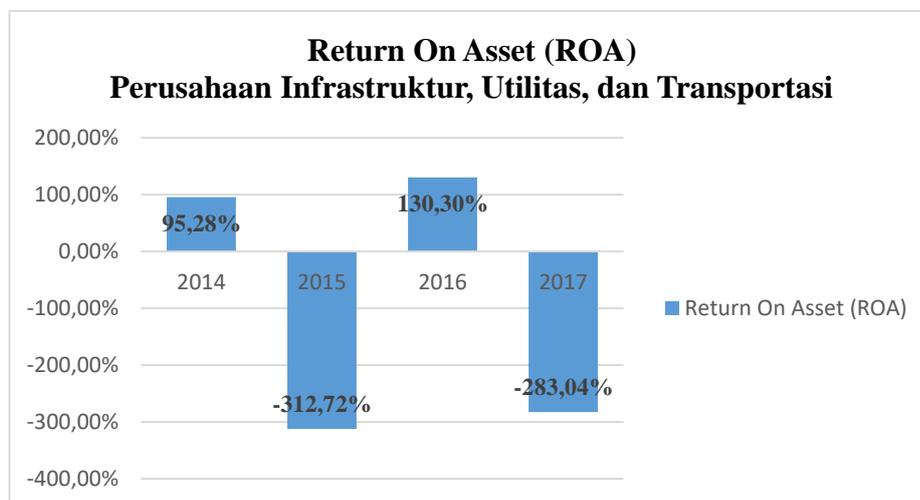
Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat dan disimpulkan bahwa anggaran infrastruktur yang dikeluarkan untuk pembangunan infrastruktur setiap tahunnya untuk periode tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan yang konsisten. Hal itu bertujuan meningkatkan tingkat produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja langsung dan tidak langsung, atau dengan cara pengembangan sumber daya manusianya, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan tingkat stabilitas makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar rupiah.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan perusahaan yang mengandung catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan digunakan untuk kepentingan dari berbagai pihak, baik pihak internal (pemilik dan manajemen) maupun dari pihak eksternal (kreditor, investor, pemerintah). Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011), laporan keuangan merupakan suatu sarana dimana sebuah perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar perusahaan. Setiap perusahaan harus memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2011). Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan mudah untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan, bisa dengan cara perhitungan rasio-rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut nantinya akan mencerminkan tingkat kondisi kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik dengan tetap memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berfokus pada rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan rasio produktivitas yaitu *Asset Turn Over* (ATO). Tujuan utama perusahaan yang perlu dicapai untuk usahanya adalah selain memenuhi kepentingan pemangku utama (*stakeholder*) dan meningkatkan nilai perusahaan, tujuan yang paling utama yang mempengaruhi daya saing yaitu memperoleh dan pencapaian dalam meraih keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (*profit*) untuk memenuhi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan biasa disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas menurut (Sartono, 2011) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*) untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya. Menurut (Kasmir, 2014) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan. Menurut (Mariyantini & Putri, 2018) penggunaan *Return On Asset* (ROA) dikatakan indikator yang baik dikarenakan kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba selama perusahaan beroperasi. Dan efisiensi perusahaan dalam memakai aktivitya untuk memperoleh laba juga dapat dilihat melalui ROA.



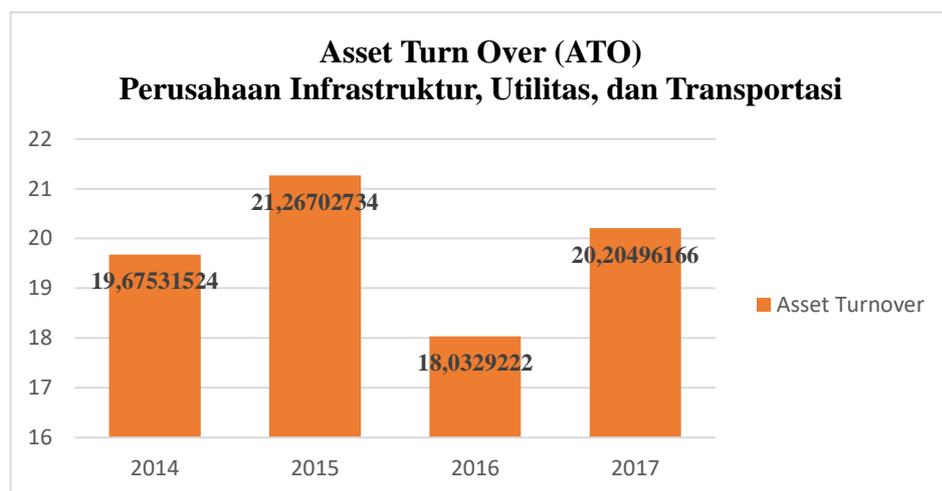
Gambar 1. 2 Return On Asset Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sumber: IDX, 2019 (data yang telah diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan pergerakan nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang mengalami tren fluktuatif naik turun yang sangat signifikan pada tahun 2014 hingga 2017. Penurunan ROA yang signifikan pertama terjadi pada tahun 2015 dari angka

95,28% menjadi -312,72% dan dilanjutkan dengan mengalami kenaikan ROA yang signifikan ditahun 2016 sebesar 182,42% yaitu menjadi 130,30%. Namun ditahun 2017 ROA perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami penurunan yang signifikan kembali sebesar 152,74% yaitu menjadi -283,04%.

Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas (Suhendah, 2012). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur produktivitas yaitu dengan *Asset Turn Over*. Rasio ATO dihitung untuk melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Keown, Scott, Martin, & Petty, 2005). (Kasmir, 2012) menyatakan total *Asset Turn Over* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. Rasio ini berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan (Suhendah, 2012).



Gambar 1. 3 Asset Turn Over Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sumber: : IDX, 2019 (data yang telah diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas menunjukkan perkembangan pertumbuhan *Asset Turn Over* (ATO) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terbilang fluktuatif pada tahun 2014 hingga 2017. Dimana pada tahun 2015 nilai ATO meningkat menjadi 21,26702734 dari tahun 2014 yaitu sebesar 19,67531524. Kemudian ditahun 2016 nilai ATO sektor ini mengalami penurunan menjadi sebesar 18,0329222. Akan tetapi pada tahun 2017, sektor ini mampu meningkatkan nilai produktivitasnya kembali menjadi sebesar 20,20496166. Perubahan nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tingkat pengembalian atas aset dengan bagaimana tinggi rendahnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Perubahan nilai *Asset Turn Over* (ATO) ini pun menunjukkan tingkat perputaran aset dengan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan juga dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Apabila terjadi penurunan ROA seperti pada tahun 2015 dan 2017 dan penurunan ATO pada tahun 2016 dimana ditahun tersebut sektor ini diberikan anggaran yang terus meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2017, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang menyebabkan penurunan profitabilitas dan produktivitas dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan produktivitas dari suatu perusahaan, salah satu faktornya adalah bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya (*intellectual capital*).

Seiring pesatnya persaingan antar bisnis atau perusahaan di era globalisasi terakhir ini dikarenakan perekonomian negara yang semakin berkembang dan maju, membuat perusahaan-perusahaan yang saling bersaing antar bisnisnya untuk selalu merencanakan strategi jangka panjangnya agar tetap bertahan dan unggul dalam persaingan. Agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Dalam *resource based theory* mengharuskan perusahaan untuk menemukan sumber-sumber keunggulan kompetitif melalui sumber daya yang mereka miliki (Harisnawati, Ulum, & Syam, 2017). Begitu juga

dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge-based business* akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak (*the hidden value*) dari aset tidak berwujud dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk membuat laporan keuangan dengan sebaik mungkin sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan atau para *stakeholder*-nya (Agusta & Adiwibawa, 2017). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset nirwujud adalah *intellectual capital* (S.W. & Firmansyah, 2012).

Menurut (Herdyanto & Nasir, 2013) *intellectual capital* terus berkembang di Indonesia ditandai dengan sudah banyak perusahaan yang menerapkan strategi bisnis berbasis pengetahuan, selain itu dengan diselenggarakannya dua studi yang memfasilitasi perusahaan di Indonesia dalam upaya menjadi perusahaan atau organisasi berbasis pengetahuan dan memiliki pengelolaan SDM yang luar biasa, yaitu *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* dan *Indonesian Human Capital Study (IHCS)* (Dunamis, 2017). Dalam *Dunamis Study Awards* pada tahun 2017, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) memperoleh penghargaan untuk *Best of Human Capital Index Effectiveness*, *Best Employee*, dan *Best Engagement*. Selain itu PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) juga memperoleh penghargaan untuk *Best of Human Capital Index Effectiveness* dan *Best Competency Management* (Inti Pesan, 2017). Dari data diatas, pengungkapan *intellectual capital* perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi lebih cenderung memanfaatkan indikator *human capital*-nya dalam penciptaan nilai tambah (*value added*) dan untuk mengelola kinerja perusahaannya.

*Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Artinah, 2011). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan dalam mengukur *intellectual capital* dapat menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient - VAIC™*. (Pulic, 2000) melakukan pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital* perusahaan dengan mengukur efisiensi koefisien nilai tambah *intellectual capital*

perusahaan yang dikenal dengan nama *Value Added Intellectual Coefficient - VAICT™* dan komponen tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Human Capital Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added Structural Capital (STVA)*. *Capital employed (value added capital employed-VACA)* merupakan hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Human capital (value added human capital-VAHU)* merupakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, komitmen, hubungan kerja yang baik di dalam dan di luar lingkungan perusahaan, dan sebagainya yang merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Structural Capital (value added structural capital-STVA)* meliputi struktur organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja yang baik, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Ifada & Hapsari, 2012).

Melihat berbagai penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang berbeda mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan produktivitas. Penelitian (Fardin & Hidayah, 2014) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *intellectual capital* terhadap *return on assets* dan tidak berpengaruh positif terhadap *asset turn over*. Penelitian menurut (Suhendah, 2012) menyatakan hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (positif) dan produktivitas (negatif). Sedangkan penelitian menurut (Herdyanto & Nasir, 2013) menyatakan *intellectual capital* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan ATO.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terdapat pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada setiap variabel yang ada dan keterhubungannya serta adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka penulis akan mengambil judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL**

## **TERHADAP PROFITABILITAS DAN PRODUKTIVITAS (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan perusahaan yang sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kemajuan teknologi dan persaingan yang semakin ketat dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dan *value* perusahaan sebagai daya tarik bagi investor. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), anggaran yang dikeluarkan untuk sektor infrastruktur mengalami kenaikan yang konsisten pada periode 2014 hingga 2018. Namun peningkatan anggaran untuk sektor infrastruktur tersebut tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan yang diprosikan melalui *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan fluktuatif di periode 2015 dan 2017 serta produktivitas perusahaan yang diprosikan dengan *Asset Turn Over* (ATO) mengalami penurunan juga di periode 2016. Dalam berinvestasi pada suatu entitas, sangat penting bagi para investor untuk melakukan tindakan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Seperti pada (Jr. & Sr., 2000) dinyatakan *intellectual capital* merupakan aset strategis memiliki kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan produk dan layanan baru, proses bisnis baru, dan bentuk organisasi baru, dan ketika *intellectual capital* dimanfaatkan secara efektif, dapat menciptakan kekayaan dengan memproduksi nilai aset yang lebih tinggi (Nazari & Herremans, 2007). Dengan adanya fenomena objek penelitian dan data yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas dan produktivitas.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Asset Turn Over* (ATO)?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Asset Turn Over* (ATO)?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
  - a. Bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
  - b. Bagaimana pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
  - c. Bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
  - d. Bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Asset Turn Over* (ATO)?
  - e. Bagaimana pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Asset Turn Over* (ATO)?
  - f. Bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Asset Turn Over* (ATO)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Asset Turn Over* (ATO).

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Asset Turn Over* (ATO).
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Asset Turn Over* (ATO).
  - e. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Asset Turn Over* (ATO).
  - f. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Asset Turn Over* (ATO).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengukuran nilai *intellectual capital* serta faktor yang dipengaruhinya yaitu kinerja keuangan melalui analisis rasio laporan keuangan.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan informasi kepada para investor untuk dapat memahami pengukuran *nilai intellectual capital* perusahaan dalam pencapaian tingkat kinerja keuangan yang

baik, sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia yaitu (IDX, 2019).

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Periode penelitian yang digunakan dalam menganalisis dan menginvestigasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan produktivitas selama empat tahun yaitu periode 2014-2017.

### **1.7.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 3 variabel. Penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan *Asset Turn Over* (ATO) sebagai variabel dependen yang digunakan untuk mengukur produktivitas. dan menggunakan proksi *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebagai variabel independen yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital*.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum yang menggambarkan penelitian ini dengan tepat. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara aspek teoritis dan aspek praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang terkait diantaranya mengenai *Intellectual Capital*, *Return On Asset (ROA)* dan *Asset Turn Over (ATO)*. Penulis juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan lingkup penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa kesimpulan dan saran dari penelitian.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**